

## Perbandingan Tingkat Depresi antara Narapidana Non Residivis dan Residivis di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Banceuy

<sup>1</sup>R.A.Vivi Yunita Sari, <sup>2</sup>Yuliana Ratna Wati, <sup>3</sup>Ike Rahmawaty  
<sup>1,2,3</sup>Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran, Universitas Islam Bandung,  
Jl. Hariangbangga No.20 Bandung 40116  
e-mail: <sup>1</sup>viviyunitasari@ymail.com

**Abstrak.** Depresi pada narapidana dapat disebabkan oleh hilangnya kemerdekaan di lembaga pemasyarakatan sehingga menyebabkan narapidana tidak bisa sebebas orang-orang yang berada diluar lembaga pemasyarakatan. Status narapidana di anggap buruk oleh masyarakat, hal ini pula yang menjadi dasar timbulnya depresi pada narapidana. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan tingkat depresi pada narapidana non residivis dan narapidana residivis di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Banceuy Jawa Barat. Metode penelitian bersifat analitik observasional dengan teknik sampling *Cross Sectional*. Subjek penelitian adalah narapidana non residivis dan narapidana residivis di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Banceuy Jawa Barat. Jumlah sampel yang diambil sebanyak 54 orang dengan 27 orang narapidana non residivis dan 27 orang narapidana residivis. Penelitian menggunakan *Beck Depression Inventory* (BDI) yang berupa kuisioner dengan 21 pertanyaan. Hasil perhitungan dengan menggunakan *Fisher's Exact* didapat tingkat depresi antara narapidana non residivis yang sebesar 62,96% depresi dan 37,04% tidak depresi. Narapidana residivis yang mengalami depresi sebesar 22,21% sedangkan yang tidak depresi mencapai 77,78%. Berdasarkan hasil tersebut terdapat perbandingan yang signifikan antara tingkat depresi pada narapidana non residivis dan residivis. Hal tersebut diperkirakan karena adanya gangguan kepribadian pada narapidana residivis.

**Kata Kunci : Depresi, Narapidana Non Residivis, Residivis**

### A. Pendahuluan

*World Health Organization* (WHO) tahun 2012 mendeskripsikan depresi sebagai gangguan *mood* atau mental yang umum ditandai dengan penurunan suasana hati atau sedih, kehilangan minat atau kesukaan, penurunan energi, perasaan bersalah dan penurunan harga diri, gangguan tidur, gangguan nafsu makan dan penurunan konsentrasi.<sup>1</sup> Depresi dinyatakan pula sebagai satu masa terganggunya fungsi manusia yang berkaitan dengan alam perasaan sedih dan gejala penyertanya, termasuk perubahan pola tidur, nafsu makan, rasa putus asa dan tidak berdaya, serta bunuh diri.<sup>2</sup>

Sebuah penelitian *World Mental Health Survey* yang dilakukan oleh WHO menunjukkan bahwa di 17 negara dengan rata-rata 1 dari 20 orang populasi menderita depresi dan dinyatakan pula sekitar 350.000 orang di dunia mengalami depresi.<sup>1</sup> Survei tentang *World Mental Health* (WMH) tahun 2011 yang meneliti 18 negara yang terbagi menjadi dua kelompok negara dengan tingkat ekonomi tinggi dan tingkat ekonomi menengah kebawah, memberikan hasil survey depresi rata-rata pada negara dengan tingkat ekonomi tinggi sekitar 52,3% dan pada tingkat ekonomi menengah sampai rendah mencapai angka rata-rata 54,1%.<sup>3</sup> Angka depresi tertinggi berada di India yaitu mencapai angka 98,6%, Colombia 87,7% dan Afrika Selatan mencapai 87,1%.<sup>3</sup> Negara dengan angka depresi terendah dicapai oleh Belanda 56,4%, Belgia 50,6% dan Prancis sekitar 45,9%.<sup>3</sup>

Data dari Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan (Balitbangkes) tahun 2013, menyatakan prevalensi gangguan mental emosional pada penduduk Indonesia

berada diangka 6,0%.<sup>4</sup> Prevalensi yang mengalami gangguan mental emosional di Jawa Barat mencapai 9,3% dan berada di urutan ke dua setelah Sulawesi Tengah dan sejajar dengan Sulawesi Selatan.<sup>4</sup>

Depresi dapat dialami oleh siapa saja termasuk warga binaan pemasyarakatan baik dengan status narapidana non-residivis maupun residivis. Undang-undang No. 12 Tahun 1995 adalah tentang Pemasyarakatan menyatakan bahwa warga binaan pemasyarakatan adalah narapidana, anak didik pemasyarakatan dan klien pemasyarakatan. Narapidana merupakan orang yang melakukan pelanggaran hukum pidana atau orang yang melakukan tindak pidana.<sup>5</sup> Saat seseorang direnggut kemerdekaannya maka segala kebutuhan dan ruang lingkup gerakannya menjadi sempit dan tidak bebas.

Narapidana terbagi menjadi dua kelompok yaitu, narapidana non residivis disebut juga sebagai narapidana baru atau narapidana yang baru pertama kali menghuni lembaga pemasyarakatan, sedangkan narapidana residivis merupakan narapidana yang melakukan pengulangan tindak pidana dalam jangka waktu tertentu dan untuk itu dijatuhi hukum pidana kepadanya.<sup>6</sup>

Tahun 2005 sebuah survei *Bureau of Justice Statistics* yang dilakukan oleh *U.S. Department of Justice* menunjukkan sekitar 24% narapidana negara Amerika, 14% narapidana federal, 21% narapidana lokal memiliki masalah dengan kesehatan mentalnya.<sup>7</sup> Data lebih spesifik menyatakan 23% dari narapidana negara di Amerika memiliki tanda dan gejala dari depresi.<sup>7</sup> Penelitian di Nigeria tahun 2012 menunjukkan 48,7% narapidana di *Jos Maximum Security* mengalami depresi,<sup>8</sup> belum terdapat data pasti mengenai angka kejadian depresi pada narapidana di Indonesia, namun sebuah penelitian yang dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Purwokerto tahun 2011 menyatakan sekitar 83,5% narapidana mengalami depresi.<sup>11</sup>

Fungsi dari sebuah lembaga pemasyarakatan adalah untuk menyadarkan dan membina narapidana agar tidak melakukan tindak pidana lagi,<sup>10</sup> namun dalam prosesnya depresi adalah masalah yang rentan terjadi pada narapidana<sup>9</sup> yang dapat menghambat proses jera dalam menjalani hukuman di lembaga pemasyarakatan. Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Banceuy Jawa Barat merupakan lembaga pemasyarakatan yang menangani narapidana laki-laki dewasa dengan masalah tindak pidana yang seragam yaitu terkait penyalahgunaan serta peredaran Narkotika dan Psikotropika, Zat adiktif (NAPZA), dimana terdapat kaitan yang erat antara penggunaan NAPZA dengan depresi pada seseorang atau sebaliknya. Angka kejadian depresi pada narapidana di Indonesia masih belum diketahui secara pasti, serta belum pernah dilakukan penelitian terkait dengan depresi pada narapidana, terlebih mengenai tingkat depresi narapidana non residivis dan residivis di Jawa Barat.

## B. LANDASAN TEORI

Didefinisikan pula sebagai satu masa terganggunya fungsi manusia yang berkaitan dengan alam perasaan sedih dan gejala penyertanya, termasuk perubahan pola tidur, nafsu makan, rasa putus asa dan tidak berdaya, serta bunuh diri.<sup>2</sup> Berdasarkan etiologi penyebab depresi dapat disebabkan oleh faktor biologis, faktor genetik dan faktor faktor psikososial.

Undang-undang No. 12 Tahun 1995 adalah tentang Pemasyarakatan menyatakan bahwa warga binaan pemasyarakatan adalah narapidana, anak didik pemasyarakatan dan klien pemasyarakatan. Narapidana merupakan orang yang melakukan pelanggaran hukum pidana atau orang yang melakukan tindak pidana.<sup>5</sup> Narapidana terbagi menjadi

dua kelompok yaitu, narapidana non residivis disebut juga sebagai narapidana baru atau narapidana yang baru pertama kali menghuni lembaga pemasyarakatan, sedangkan narapidana residivis merupakan narapidana yang melakukan pengulangan tindak pidana dalam jangka waktu tertentu dan untuk itu dijatuhi hukum pidana kepadanya.<sup>6</sup>

### C. Metode Penelitian

Desain penelitian ini bersifat analitik observasional dengan menggunakan metode pendekatan *Cross sectional* untuk menganalisis perbandingan tingkat depresi pada narapidana non residivis dan residivis di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Banceuy Jawa Barat tahun 2015. Populasi dari penelitian adalah narapidana yang berada di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Banceuy Jawa Barat pada tahun 2015. Sejumlah 54 narapidana yang terbagi menjadi 27 narapidana non residivis dan 27 narapidana residivis telah memenuhi syarat kriteria inklusi dan eksklusi dari total 1.057 orang narapidana.

Variabel bebas pada penelitian ini adalah narapidana non residivis dan residivis di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Banceuy Jawa Barat. Variabel terikat adalah tingkat depresi. Uji statistik yang digunakan untuk mengetahui perbandingan tingkat depresi narapidana menggunakan uji statistik *Fisher's Exact*.

### D. Hasil dan Pembahasan

**Tabel 1** Gambaran Karakteristik Narapidana Non Residivis Dan Residivis Di Lembaga Pemasyarakatan Kelas II A Banceuy Jawa Barat

Karakteristik	Narapidana Non Residivis		Narapidana Residivis		Total	
	N	%	n	%	N	%
<b>Usia</b>						
17-21	2	7.41	0	0.00	2	3.70
22-26	11	40.74	2	7.41	13	24.07
27-31	6	22.22	8	29.63	14	25.92
32-36	3	11.11	3	11.11	6	11.11
37-41	2	7.41	4	14.81	6	11.11
42-46	3	11.11	6	22.22	9	16.67
52-56	0	0.00	4	14.81	4	7.40
<b>Total</b>	27	100.00	27	100.00	54	100.00
<b>Tingkat Pendidikan</b>						
SD	1	3.70	5	18.52	6	11.11
SMP	8	29.63	9	33.33	6	11.11

	<b>SMA/STM</b>	16	59.26	13	48.15	29	53.70
	<b>D3</b>	2	7.41	0	0.00	2	3.70
	<b>Total</b>	27	100.00	27	100.00	54	100.00
<b>Status Marital</b>							
	<b>Belum Menikah</b>	17	62.96	3	11.11	20	37.04
	<b>Menikah</b>	8	29.63	12	44.44	20	37.04
	<b>Cerai</b>	2	7.41	12	44.44	14	25.93
	<b>Total</b>	27	100.00	27	100.00	54	100.00
<b>Vonis Hukuman</b>							
	<b>1-5</b>	17	62.56	9	33.33	26	48.14
	<b>6-10</b>	8	29.63	16	59.26	29	53.70
	<b>11-15</b>	1	3.70	1	3.70	2	3.70
	<b>16-20</b>	0	0.00	1	3.70	1	1.85
	<b>Total</b>	27	100.00	27	100.00	54	100.00

Narapidana non residivis paling banyak dalam rentang usia 22 tahun sampai 26 tahun dengan persentase 40,74%, sedangkan narapidana residivis memiliki rentang usia terbanyak antara 27 tahun sampai 31 tahun dengan nilai persentase 29,63%. Narapidana residivis maupun non residivis dengan kelompok jenjang pendidikan SMA atau STM merupakan kelompok terbanyak, masing-masing dengan jumlah 48,15 % pada narapidana residivis dan 59,26% pada narapidana non residivis.

Kelompok narapidana non residivis paling banyak adalah kelompok yang belum menikah dengan proporsi 62,96%, sedangkan kelompok residivis paling banyak adalah yang pernah menikah, dengan perbandingan masih menikah dan cerai sama banyaknya, yaitu 44,44%. Narapidana non residivis lebih banyak di vonis dengan masa hukuman satu sampai lima tahun penjara (37,04 %) sedangkan narapidana residivis paling banyak di vonis dengan masa hukuman enam sampai sepuluh tahun penjara (22,22%).

**Tabel 2 Persentase Tingkat Depresi Narapidana Non Residivis Di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Banceuy Jawa Barat**

Tingkat Depresi	Narapidana Non Residivis	
	n	%
Tidak Depresi	10	37.04
Depresi		

<b>Ringan</b>	4	14.81
<b>Sedang</b>	11	40.74
<b>Berat</b>	2	7.41
<b>Sangat Berat</b>	0	0.00
<b>Total</b>	27	100.00

Persentase narapidana yang mengalami depresi sebesar 62,96% dengan kelompok depresi sedang adalah yang terbanyak yaitu sebesar 40,74%, sedangkan narapidana yang tidak depresi sebesar 37,04%.

**Tabel 3 Persentase Tingkat Depresi Pada Narapidana Residivis Di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Banceuy Jawa Barat**

Tingkat Depresi	Narapidana Residivis	
	N	%
<b>Tidak Depresi</b>	21	77.78
<b>Depresi</b>	<b>Ringan</b>	1 3.70
	<b>Sedang</b>	4 14.81
	<b>Berat</b>	1 3.70
	<b>Sangat Berat</b>	0 0.00
<b>Total</b>	27	100.00

Persentase tingkat depresi pada narapidana residivis sebesar 22,21 % dengan kelompok depresi sedang sebesar 14,81%, sedangkan narapidana residivis yang tidak mengalami depresi sebesar 77,78%

**Tabel 4 Perbandingan Tingkat Depresi Antara Narapidana Non Residivis Dan Residivis Di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Banceuy Jawa Barat**

Tingkat Depresi	Narapidana Non Residivis		Narapidana Residivis		Total	
	n	%	N	%	n	%
<b>Tidak Depresi</b>	10	37.04	21	77.78	31	57.41
<b>Depresi</b>						

<b>Ringan</b>	4	14.81	1	3.70	4	9.26
<b>Sedang</b>	11	40.74	4	14.81	15	27.78
<b>Berat</b>	2	7.41	1	3.70	3	5.56
<b>Sangat Berat</b>	0	0.00	0	0.00	0	0.00
<b>Total</b>	27	100.00	27	100.00	54	100.00

Digunakan uji *Fisher's Exact*, didapatkan nilai P 0,014, sehingga terdapat perbandingan yang signifikan antara tingkat depresi narapidana non residivis dan narapidana residivis di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Banceuy Jawa Barat. Narapidana Residivis paling banyak tidak mengalami depresi atau normal (77,78%), sedangkan non residivis paling banyak mengalami depresi sedang (40,74%).

#### E. Pembahasan

Persentase tingkat depresi narapidana non residivis di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Banceuy sebesar 62,96% dengan kelompok depresi sedang adalah yang terbanyak yaitu sebesar 40,74%, sedangkan narapidana yang tidak depresi sebesar 37,04%. Narapidana non residivis memiliki kecenderungan memiliki tingkatan depresi yang cukup tinggi. Penelitian yang dilakukan di Lembaga Pemasyarakatan Purwokerto tahun 2011 menyatakan sekitar 83,5% narapidana mengalami depresi.<sup>17</sup>

Teori psikososial menyatakan adanya peristiwa hidup yang menyebabkan stress akan menjadi suatu pemicu awal dari episode depresi.<sup>2</sup> Hal ini dapat dikaitkan dengan teori bahwa narapidana non residivis merupakan narapidana baru yang sedang melakukan penyesuaian dengan lingkungan di lembaga pemasyarakatan dan harus menyangang status sebagai seorang narapidana yang dipandang negatif oleh masyarakat. Kehilangan kemerdekaan di lembaga pemasyarakatan menjadikan narapidana non residivis tidak sebebaskan layaknya orang-orang yang berada diluar penjara, sehingga hal ini akan meningkatkan risiko depresi pada narapidana non residivis.

Persentase tidak depresi narapidana residivis di Lembaga Pemasyarakatan Klas II A Banceuy Jawa Barat sebesar 77,21%, sedangkan kelompok yang mengalami depresi sebesar 14,81% . Rendahnya tingkat depresi tersebut mungkin terkait dengan kemampuan narapidana residivis beradaptasi dengan lingkungan sekitarnya dikarenakan para residivis sudah pernah merasakan hidup di lembaga pemasyarakatan, adaptasi narapidana terhadap depresi juga dipengaruhi oleh diri narapidana residivis yang mungkin terdapat kaitan dengan kepribadian antisosial.

Sebuah literatur menyatakan sekitar 75% narapidana memiliki kepribadian Antisosial.<sup>2</sup> Hubungan antara kepribadian antisosial dan status residivis pada narapidana sangatlah signifikan terlihat dalam sebuah penelitian yang dilakukan di Kanada tahun 1996 memberikan angka sinkronisasi sebesar 81,3%.<sup>12</sup>

Kepribadian antisosial, *psychopathy*, *sciopathy*, atau *dyssocial personalyty disorder* memiliki gambaran utama adanya kepribadian perpasif terhadap rasa tidak setuju dan adanya perasaan tidak menyadari bahwa dirinya memiliki kesalahan, dan tidak peduli tentang sesuatu yang dianggap orang lain benar. Gangguan Kepribadian antisosial ditandai dengan adanya tindakan antisosial atau kriminal yang terus –

menerus. Hal tersebut kemudian menjadikan gangguan kepribadian antisosial sebagai ketidakmampuan untuk mematuhi norma sosial. Tanda gejala kepribadian antisosial menunjukkan kondisi mental yang tenang dan dingin atau dengan kata lain individu tersebut tidak memiliki tanda-tanda kecemasan dan depresi dalam dirinya.<sup>2</sup>

Hal-hal ini yang kemungkinan mendasari adanya hubungan kepribadian antisosial dengan status residivis pada narapidana sehingga didapatkan hasil tidak depresi pada narapidana residivis. Seharusnya penjara dapat memberikan efek jera dan pembelajaran akan kesalahan yang dilakukan narapidana, namun pada faktanya narapidana residivis tidak menyadari akan kesalahannya dan tidak merasakan jera dengan hukuman yang dijalaninya.

Perbandingan tingkat depresi antara narapidana non residivis dan residivis terlihat signifikan dengan hasil tingkat depresi pada narapidana non residivis lebih tinggi dibandingkan narapidana residivis yang dilakukan pengujian dengan menggunakan uji statistik *Fisher's Exact*.

#### F. Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah terdapat perbedaan yang bermakna dalam perbandingan tingkat depresi pada narapidana non residivis dan narapidana residivis dengan nilai P 0,014.

1. Tingkat depresi pada narapidana non residivis yaitu sebesar 62,96% dengan rincian depresi ringan (14,81%), depresi sedang (40,74%), depresi berat (7,41%), dan yang tidak mengalami depresi sebesar 37,04%. Tingkat depresi pada narapidana residivis cukup rendah yaitu sebesar 22,21% dengan rincian depresi ringan (3,70%), depresi sedang (14,81%), dan depresi berat (3,70%), sedangkan narapidana yang tidak depresi hasil yang didapatkan cukup tinggi yaitu sebesar 77,78%.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Sadock, BJ& Harold I Kaplan. 2010. *Kaplan & Sadock Sinopsis Psikiatrik*. Jakarta : Binarupa Aksara
- E Y Kanter, SH & S R Sianturi S. 2002. *Asas-Asas Hukum Pidana Di Indonesia Dan Penerapannya*
- James DJ, Glaze LE. 2006. *Bureau of Justice Statistics Special Report Mental Health Problems of Prison and Jail Inmates*
- Armiya AY, Obembe A, Audu MD, Afolaranmi TO. 2013. *Prevalence of Psychiatric Morbidity Among Inmates In Jos Maximum Security Prison Nigeria 2013*
- Ahmad A. 2014. *Stress and Depression : A Comparison Study between Men and Women Inmates in Peninsular Malaysia*
- Samosir D. 2012. *Sekelumit Tentang Penologi Dan Pemasarakatan*. Bandung: Nuansa Aulia

Hemphill, James F. 1998. *Psychopathy, Criminal History, And Recidivism*. The University of British Columbia. Columbia

Saputri, Dian KD, Lantip Rujito & Anna Kartika. 2011. *Perbedaan Depresi Pada Narapidana Usia Muda Dan Usia Tua Beserta Gambaran Sidik Jari Di Lembaga Pemasyarakatan Purwokerto*. Universitas Jend. Soedirman. Purwokerto

**Sumber Lain :**

World Health Organisation. *Depression*,  
[http://www.who.int/mental\\_health/management/depression/who\\_paper\\_depression\\_wfmh\\_2012.pdf](http://www.who.int/mental_health/management/depression/who_paper_depression_wfmh_2012.pdf), 1 Januari 2015

Cross-national Epidemiology of DSM-IV Major Depressive Episode. BM, *Med. Bromet E, Andrade LH, Hwang I, Sampson NA, Alonso J, et al*,  
<http://www.biomedcentral.com/1741-7015/9/90>, 17 Februari 2015

Badan Penelitian Kesehatan Kementerian Kesehatan Indonesia, *Laporan Hasil Riset Kesehatan Dasar. Kementerian Kesehatan*,  
[http://www.litbang.depkes.go.id/sites/download/rkd2013/Laporan\\_Riskesda2013.PDF](http://www.litbang.depkes.go.id/sites/download/rkd2013/Laporan_Riskesda2013.PDF), 1 Januari 2015

Kementerian Republikn Indonesia, *Undang-Undang No.12 Tahun 1995 Tentag Pemasyarakatan.1995*,  
<http://www.hukumonline.com/pusatdata/downloadfile/lt51497b670ed21/parent/3969>